

Mengetahui Pentingnya Empati untuk Membangun Perilaku *Altruisme* Pada Mahasiswa

Chaurilia Devi Afiffa

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Mamang Efendy

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Karolin Rista

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: chaurilia@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between empathy and altruism behavior in university students in Surabaya. This research is a research. The population in this study were students aged 18-25 years who were studying in Surabaya. Participants in this study amounted to 115 students, the sampling technique used random sampling or probability analysis techniques. The data analysis used in this study is using the Spearman Rho correlation technique. The results of the correlation analysis between altruism and empathy behavior produced a correlation coefficient value (r) of 0.801 with $p = <0.05$. These results indicate that there is a significant positive relationship between empathy and altruism behavior in university students in Surabaya. It can be concluded that the results of the hypothesis proposed in this study are accepted.

Keywords: *Altruism Behavior; Empathy; College Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara empati dengan perilaku *altruisme* pada mahasiswa di Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang berusia 18 – 25 tahun yang sedang berkuliah di Surabaya. Partisipan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 115 mahasiswa teknik pengambilan sampel menggunakan teknik analisis random sampling atau probability. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik korelasi Spearman Rho. Hasil analisis korelasi antara perilaku *altruisme* dan empati menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) 0,801 dengan $p = < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara empati dengan perilaku *altruisme* pada mahasiswa di Surabaya. Dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci: *Perilaku Altruisme; Empati; Mahasiswa.*

Pendahuluan

Menurut Aristoteles (384-322 SM) mengatakan bahwa manusia adalah *zoon politicon* yang berarti mereka saling membutuhkan satu sama lain sehingga hubungan mereka tidak dapat dipisahkan. Seiring bergantinya zaman, rasa peduli kepada sesama orang mulai berangsur menghilang. Mahasiswa lebih menyukai hidup nyaman sendiri tanpa melibatkan orang lain di kehidupannya. Di era modern ini, perilaku tolong menolong dan semangat kekeluargaan sudah mulai memudar dalam kehidupan masyarakat. Banyak orang telah berhenti memperhatikan apa yang telah terjadi di sekitar mereka. Keadaan ini tidak hanya terjadi di masyarakat tetapi di kampus (Husin, 2023).

Tolong menolong sering kali terjadi di lingkungan terdekat, bahkan diantara orang yang tidak saling kenal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang yang melakukan hal baik dan sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Masih ada orang yang lebih mementingkan orang lain daripada mementingkan diri sendiri. *Altruisme* didefinisikan sebagai keinginan seseorang yang tulus untuk membantu orang lain tanpa meminta imbalan. Seseorang dapat melakukan perilaku *altruisme* ini dengan membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan (Wibowo, 2023).

David (2002) mengatakan bahwa *altruisme* adalah dorongan untuk membantu orang lain tanpa disadari. *Altruisme* adalah suatu inspirasi untuk menolong orang lain dengan menaikkan kesejahteraan orang lain. Mc. Guire dan Neisz (dalam Leontopoulou, 2010) mengatakan bahwa perilaku *altruisme* memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1. Lebih suka menolong orang lain, 2. Murah hati, 3. Mudah bersosialisasi, 4. Berinteraksi dengan orang lain sangat mudah, 5. Populer dari teman-temannya, 6. Menyadari bahwa sama-sama saling membutuhkan (Husin, 2023). Auguste Comte menjelaskan bahwa *altruisme* merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk melayani manusia sepenuh hati, *altruisme* menjelaskan bahwa sebuah perhatian tidak mementingkan diri sendiri melainkan orang lain. Myers menjelaskan *altruisme* ialah dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa mementingkan kepentingan sendiri (Utomo & Nurawati, 2018).

Fenomena yang sering terjadi dalam tolong menolong adalah sebuah bentuk rasa peduli terhadap sosial, terutama pada kalangan mahasiswa. Misalnya terdapat rekaman video siswa yang sedang melakukan tindakan merendahkan guru yang terjadi pada tahun 2018 di Kendal dan pada tahun 2019 di Gresik. Sebelumnya, pernah terjadi pada siswa SMP yang melakukan perundungan terhadap temannya sendiri, tidak hanya itu siswa SMP yang berada di lokasi hanya melihat dan merekam kejadian tersebut (Arini & Masykur, 2020). Fenomena lain dari rendahnya *altruisme* di era modern tidak sesuai dengan teori. Terdapat beberapa fakta pada remaja yaitu, perilaku *altruisme* yang semakin rendah. Semakin rendahnya perilaku *altruisme* dapat digambarkan melalui gambaran acuh tak acuh dan sikap pasif pada remaja (Ayu Dewanti, 2019). Tidak dapat dipungkiri era globalisasi ini semua orang terlibat dalam mempertimbangkan lingkungan. Remaja dinilai sangat rentan untuk terkena globalisasi, sehingga dapat mempengaruhi perilaku remaja dan menyebabkan perilaku individualis (Anshary Arma Arsyad & Anwar, 2023).

Dampak perilaku *altruisme* rendah dan dibiarkan saja ialah, munculnya sikap egois dan sikap individu dalam masyarakat, hilangnya rasa solidaritas antar sesama manusia. Tidak hanya itu jika perilaku *altruisme* menghilang banyak individu yang tidak peduli terhadap lingkungan sosial (Zulfikar & Rizky, 2021). Hilangnya rasa *altruisme* tidak hanya terjadi karena sikap egois saja melainkan bisa melalui suasana hati. Terdapat pula dampak untuk orang dewasa dan remaja, saat ini anak seharusnya belajar untuk bersosialisasi dengan bermain dengan teman sebayanya. Namun karena adanya globalisasi anak-anak lebih memilih untuk bermain gadget daripada berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak yang lebih memilih bermain gadget akan cenderung cuek, tidak peduli, dan egois. Akibatnya perilaku menolong dan bersosialisasi rendah (Khakiki, 2020).

Empati menurut Davis (dalam Elvin, 2001) ialah suatu pengalaman dimana seseorang akan meletakkan dirinya pada emosi orang lain seakan-akan jika dirinya mengalami sendiri (Fadhillah, 2020). Sedangkan empati menurut Patton (2002) ialah tidaklah muda untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, tetapi dengan adanya sikap kasih akan sangat diperlukan (Ramadhani, 2021). Oleh karena itu empati merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk bisa merasakan apa yang dialami orang lain. Sedangkan empati menurut Lazarus ialah suatu kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dengan membandingkan keadaan psikologis diri sendiri dengan individu lain. Empati sangat berkaitan erat dengan compassion yang dimana sebagai kunci untuk membantu orang lain yang menderita. Menurut Lazarus empati bukan hanya untuk merasakan apa yang dialami orang lain melainkan sebagai kemampuan individu untuk menempatkan diri dalam situasi yang dialami orang lain (D Ramadhani, 2022)

Tujuan dari penelitian ini ialah menguji hubungan antara empati dengan perilaku *altruisme* pada mahasiswa di Surabaya. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Jika secara teoritis, penelitian ini bisa digunakan untuk mengatasi persoalan individu dengan kendala perilaku *altruisme*. Sedangkan jika secara praktis ialah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan digunakan sebagai acuan ilmu pengetahuan di berbagai kalangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis korelasional. Pendekatan penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Variabel yang digunakan yaitu variabel perilaku *altruisme* (variabel dependen), variabel empati (variabel independen).

Penelitian ini melibatkan 115 mahasiswa di Surabaya yang dipilih berdasarkan teknik random sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang ditentukan adalah responden yang berusia 18 sampai 25 tahun, berkuliah di Surabaya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan fitur Google From, Instagram, dan Tiktok. Penelitian ini menggunakan dua skala modifikasi yaitu skala perilaku *altruisme* dan skala empati.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji rank Spearman Rho dengan bantuan software IBM SPSS 29.0 for windows. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil

Hasil penelitian dilakukan di beberapa kampus di kota Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan link google form kepada mahasiswa di Surabaya yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Data yang diperoleh peneliti yaitu 115 responden. Setelah data penelitian didapatkan peneliti melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi dan uji hipotesis. Uji analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang terkumpul. Persebaran data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil persebaran data dari mahasiswa yang berkuliah di Surabaya, didapatkan jumlah responden 115 dengan jumlah persentase responden 100%.

Tabel 1

Hasil Kategorisasi Perilaku *Altruisme*

VARIABEL	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
Perilaku <i>Altruisme</i>	67,5	Rendah	0	0%
	$67,5 \leq X \leq 85,1$	Sedang	6	5%
	$83,5 + 1,6 \leq X \leq 85,1$	Tinggi	109	95%
Total			115 Responden	100%

Pada tabel diatas hasil analisis dari tingkatan kategorisasi partisipan pada Perilaku *altruisme* dalam tiga skor kategori. Bahwa dari subjek penelitian perilaku *altruisme* pada kategori rendah ini ada 0 responden diwakili dari $< 67,5$ (0%). Sementara itu dari subjek penelitian perilaku *altruisme* pada kategori sedang ada 6 responden yang diwakili oleh $67,5 - 85,1$ (5%). Sementara itu, pada kategorisasi penelitian perilaku *altruisme* tinggi ada 109 responden yang diwakili dari $> 85,1$ (95%). Berdasarkan hasil dari kategori skala perilaku *altruisme* yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa aktif asal Universitas di Surabaya dalam perilaku *altruisme* berada kategori tinggi ketika berada pada lingkungan kuliah maupun di lingkungan luar kampus.

Tabel 2

Hasil Kategorisasi Empati

VARIABEL	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
Empati	$< 43,4$	Rendah	0	0%
	$43,4 \leq X \leq 76,6$	Sedang	115	100%
	$\leq 76,6$	Tinggi	0	0%
Total			115 Responden	100%

Hasil analisis dari tingkatan partisipan pada empati dalam tiga skor kategori. Bahwa dari subjek penelitian empati pada kategori rendah memperoleh 0 responden yang diwakili dari <43,4 (0%). Sementara itu, pada kategorisasi sedang memperoleh 115 responden dengan diwakili 43,4-76,6 (100%). Sementara itu pada kategori tinggi memperoleh 0 responden dengan diwakili > 76,6 (0%). Berdasarkan hasil dari kategori skala empati yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa aktif asal Universitas di Surabaya dalam empati berada pada kategori 41 sedang ketika berada pada lingkungan kuliah maupun berada diluar lingkungan kuliah.

Tabel 3
 Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov			
Variabel		Sig.	Keterangan
Residual (perilaku <i>altruisme</i> dengan empati)		0.000	Tidak Normal

Hasil dari uji asumsi klasik, yaitu uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, yang menghasilkan nilai signifikan 0,000 yang kurang dari alpha (0,05), menunjukkan bahwa residual terdistribusi tidak normal.

Tabel 4
 Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Perilaku <i>altruisme</i> -empati	175.133	0,000	Linier

Hasil dari uji linieritas hubungan antara perilaku *altruisme* dengan empati diperoleh signifikan kurang dari 0,05 liner, sebaliknya jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka korelasi antara perilaku *altruisme* dengan empati tidak linier.

Tabel 5
 Data Responden Universitas Surabaya

No.	Asal Universitas	Jumlah	Presentase
1.	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	49	43%
2.	Universitas Airlangga Surabaya	12	10%
3.	Universitas Negeri Surabaya	2	2%
4.	Universitas Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya	13	11%
5.	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	3	3%
6.	Universitas Wijaya Kusuma	3	3%
7.	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur	3	3%
8.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda	6	5%

9.	Universitas Hang Tuah Surabaya	5	4%
10.	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya	2	2%
11.	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya	4	3%
12.	Universitas PGRI ADI BUANA Surabaya	1	1%
13.	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Rumah Sakit Dr. SOETOMO	7	6%
14.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia	5	4%
Total		115	100%

Berdasarkan data penelitian 115 sampel diketahui terdapat 49 partisipan dengan persentase 43% mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sementara itu, terdapat 13 partisipan dengan persentase 11 % mahasiswa Universitas Institut Teknologi Sepuluh November, sementara itu terdapat 12 partisipan dengan persentase 10% mahasiswa Universitas Airlangga, sementara itu terdapat 7 partisipan dengan presentase 6% dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Rumah Sakit Dr. SOETOMO, sementara itu, terdapat 6 partisipan dengan persentase 5% dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, sementara itu, 5 partisipan dengan persentase 4 % dari Universitas Hang Tuah dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, sementara itu, terdapat 4 partisipan dengan persentase 4% dari Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, sementara itu, terdapat 3 partisipan dengan persentase 2% dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Wijaya Kusuma, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, sementara itu terdapat 2 partisipan dengan persentase 2% dari Universitas Negeri Surabaya dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, sementara itu, terdapat 1 partisipan dengan persentase 1% dari Universitas PGRI ADI BUANA surabaya.

Tabel 6
Uji Hipotesis

SKOR	N	Rxy	Sig.
Empati-Perilaku <i>Altruisme</i>	115	0,801	0,000

Pada table diatas adalah hasil analisis data uji korelasi Spearman Rho dengan bantuan program Statistik Product and Service Solution SPSS versi 29.0 for windows dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=0,801$ dengan signifikansi 0,000, artinya terdapat hubungan antara perilaku *altruisme* dengan empati. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini berbunyi "hubungan positif antara perilaku empati dengan perilaku *altruisme* pada mahasiswa di Surabaya" dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian diatas, bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, dan diperoleh dengan hasil bahwa adanya hubungan positif antara empati dengan perilaku *altruisme* pada mahasiswa di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi empati yang dimiliki mahasiswa di Surabaya, maka semakin tinggi

perilaku *altruisme* mahasiswa di Surabaya. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah empati yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah juga perilaku *altruisme* mahasiswa di Surabaya. Hal ini didukung oleh dengan penelitian Putri (2020), yang menjelaskan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara empati dengan kecenderungan *altruisme* pada mahasiswa psikologi yang diartikan semakin tinggi empati maka semakin tinggi kecenderungan *altruisme* (Pratami, 2020).

Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa empati termasuk pada kategori sedang yang artinya mahasiswa mampu memahami, merasakan yang dialami orang lain. Sehingga empati dapat memberikan dorongan agar menolong, yang memiliki tujuan agar memberikan kesejahteraan untuk orang disekitar dengan memperhatikan beberapa aspek yang bisa dijadikan karakteristik. Empati sangat penting dimiliki oleh mahasiswa karena bisa menurunkan ego dan merasakan perasaan orang lain. Empati merupakan sebuah landasan dalam membantu seseorang yang membutuhkan bantuan (Saragih, 2022)

Penelitian yang dikemukakan oleh putri 2020 mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara empati dengan kecenderungan *altruisme*. Hal ini didukung dari penelitian Fatimah pada tahun 2015, yang menjelaskan bahwa mahasiswa mampu memahami, merasakan, dan dianggap mampu peduli kepada sesama. Satu dari sekian perilaku yang sangat diharapkan ialah dapat untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Namun, seiring berjalannya waktu rasa peduli semakin menurun (Pratami, 2020).

Kemampuan empati yang harus dimiliki yaitu, pertama mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik yang berarti seseorang yang harus memberikan perhatian dan menjadi pendengar yang baik bagi semua permasalahan. Sementara itu, yang kedua yaitu menerima sudut pandang orang lain, artinya individu mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan dalam menerima segenap perbedaan, yang ketiga adalah peka terhadap perasaan orang lain artinya individu dapat membaca permasalahan orang lain dari verbal dan nonverbal, seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan bahasa tubuh. Empati mendorong seseorang untuk melakukan suatu perilaku *altruisme*. seseorang yang memiliki perilaku *altruisme* akan lebih cenderung memperjuangkan kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan keuntungan dari dirinya sendiri (Arini & Masykur, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina (2020) yang mengatakan bahwa empati mempengaruhi perilaku *altruisme*. *Altruisme* menurut Myers (2012) adalah suatu perilaku yang berupa perhatian berupa pertolongan tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku *altruisme* terdapat faktor yang berpengaruh yaitu faktor situasional and factor internal. Faktor situasional mencakup kehadiran penonton, daya tarik, atribusi korban dan adanya perilaku tekanan waktu dan kebutuhan korban. Agustina (2020) mengatakan bahwa secara signifikan empati mempengaruhi perilaku *altruisme*. Hal ini ditunjukkan dari aspek yang mengukur empati berpengaruh terhadap perilaku *altruisme* dalam meningkatkan aspek perilaku *altruisme* terdapat empati, meyakini keadilan dunia, tanggung jawab sosial, kontrol diri internal dan ego yang rendah (Agustina, 2020).

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang memiliki tujuan yaitu memberikan manfaat dan pengetahuan, terutama pada ilmu psikologi terkait empati dan perilaku *altruisme*. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan informasi seberapa pentingnya hubungan antara empati dengan perilaku *altruisme* mahasiswa di Surabaya

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adanya hubungan antara empati dengan perilaku *altruisme*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang berkuliah di Surabaya dengan jumlah responden 115. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku *altruisme* pada mahasiswa di Surabaya. Analisis data menunjukkan bilia sangat signifikan untuk variabel empati dengan perilaku *altruisme*. Dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan yang berarti semakin tinggi empati semakin tinggi maka perilaku *altruisme* semakin tinggi pula. Sebaliknya jika empati rendah belum perilaku *altruisme* rendah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kepada subjek peneliti, khususnya mahasiswa di Universitas di Surabaya, diharapkan agar mereka dapat meningkatkan empati guna mendukung perilaku *altruisme*. Empati adalah kunci utama dalam memunculkan perilaku *altruisme*, yaitu tindakan menolong yang penting dalam berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan untuk melatih diri mereka dalam peduli, toleransi, dan tenggang rasa, serta terlibat aktif dalam kegiatan sosial baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Selain itu, kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian serupa dengan menemukan kebaruan dan memperluas lingkup penelitian yang belum terjangkau. Sementara itu, kepada lembaga pendidikan, diharapkan untuk memperbarui referensi terkait empati dan perilaku *altruisme* serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kedua hal tersebut melalui sosialisasi dan edukasi kepada mahasiswa.

Referensi

- Agustina, L. N. (2020). Hubungan Empati Dengan *Altruisme* Donor Organ Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. 1–51.
- Anshary Arma Arsyad, M., & Anwar, H. (2023). Pengaruh Money Priming Terhadap Perilaku Menolong Pada Remaja Akhir. *METAPSIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Psikologi*, 1(2), 89–96.
- Arini, M. D., & Masykur, A. M. (2020). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan *Altruisme* Pada Siswa Kelas VIII Smp Eka Sakti Semarang. Dalam *Jurnal Empati* (Vol. 9, Nomor 5).
- Ayu Dewanti, D. (2019). Studi Deskriptif Perilaku *Altruisme* Berdasarkan Tipe Kepribadian Pada Peserta Didik Smp Negeri 2 Berbah. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5, 1–18.
- D Ramadhani, N. R. (2022). Hubungan Empati Dengan Forgiveness Anak Korban Perceraian Pada Masa Dewasa Awal. 1-99.

- Fadhillah, Q. (2020). Gambaran Empati Generasi Millennial Di Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). 1–77.
- Husin, C. H. (2023). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku *Altruisme* Pada Remaja Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Khakiki, N. (2020). Hubungan Antara *Altruisme* dengan Komitmen Organisasi pada Relawan Korps Sukarela (KSR) Unit Perguruan Tinggi Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 1-134.
- Pratami, P. (2020). Hubungan Empati dengan Kecenderungan *Altruisme* Pada Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). 1-88.
- Ramadhani, S. A. (2021). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Empati Mengenai Pandemi Covid-19 Pada Warga RT. 01 Kelurahan X. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang. 1-143.
- Saragih, I. R. (2022). Hubungan *Altruisme* Moral Dengan Perilaku *Altruisme* Pada Remaja Di Medan Pandemi Di Kecamatan Sipispis. 1-116.
- Utomo, R. S., & Nurmawati. (2018). Hubungan Empati Diri Dengan *Altruisme* Mahasiswa FKIP UHAMKA Pandemi Angkatan 2018/2019. Jurnal Ilmiah Indonesia, 7, 18210–18223. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.13296>
- Wibowo, A. A. (2023). *Altruisme* dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas Relawan. Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.450>
- Zulfikar, A., & Rizky, A. (2021). Korelasi empati dan perilaku *altruisme* pada mahasiswa. Dalam Universitas (Vol. 2, Nomor 01).

